

## Pendampingan Penerapan Sistem Pencatatan Arus Kas Sederhana pada UMKM Toko Kelontong Pak Wasis

Lailatul Fitriyah \*<sup>1</sup>

Ana Septiyah <sup>2</sup>

Elfi Haniatul M <sup>3</sup>

M. Mustaqim <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdaltul Ulama Sidoarjo, Indonesia

\*e-mail: [31422214.student@unusida.ac.id](mailto:31422214.student@unusida.ac.id) <sup>1</sup>, [31422120.student@unusida.ac.id](mailto:31422120.student@unusida.ac.id) <sup>2</sup>,  
[31422036.student@unusida.ac.id](mailto:31422036.student@unusida.ac.id) <sup>3</sup>, [mmustaqim.mnj@unusida.ac.id](mailto:mmustaqim.mnj@unusida.ac.id) <sup>4</sup>

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pencatatan arus kas sederhana pada UMKM sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan usaha yang lebih baik. Studi kasus dilakukan pada Toko Pak Wasis, sebuah toko kelontong di Sidoarjo. Metodologi meliputi observasi awal, pendampingan pencatatan transaksi, dan evaluasi hasil implementasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan arus kas sederhana meningkatkan kesadaran pemilik usaha terhadap kondisi keuangan toko. Pemilik dapat memantau aliran dana masuk dan keluar, mengidentifikasi surplus kas, dan merencanakan pembelian stok secara lebih terstruktur. Namun, tantangan dalam konsistensi pencatatan memerlukan solusi jangka panjang seperti pelatihan lanjutan atau adopsi teknologi digital. Studi ini menegaskan pentingnya edukasi finansial dan pengelolaan keuangan sederhana bagi keberlanjutan UMKM*

**Kata kunci:** Arus kas, Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, Toko Kelontong, UMKM

### Abstract

*This service aims to analyze the implementation of a simple cash flow recording system in MSMEs as an effort to improve financial literacy and better business management. The case study was conducted at Toko Pak Wasis, a grocery store in Sidoarjo. The methodology includes initial observation, assistance in recording transactions, and evaluation of implementation results. The results show that the implementation of a simple cash flow recording system increases business owners' awareness of the store's financial condition. Owners can monitor incoming and outgoing cash flow, identify cash surpluses, and plan stock purchases in a more structured manner. However, challenges in recording consistency require long-term solutions such as further training or adoption of digital technology. This study emphasizes the importance of financial education and simple financial management for the sustainability of MSMEs*

**Keywords:** Cash flow, Financial Literacy, Financial Recording, Grocery Store, UMKM

## PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan merupakan aspek krusial dalam menjalankan suatu bisnis dan sangat dianjurkan oleh para pelaku usaha (Putri, Rabbani, Surabakti, Sa'diya, & Adiyanto, 2024). Pencatatan ini biasanya berbentuk pembukuan, yang menjadi elemen penting bagi kelangsungan usaha. Dengan adanya pembukuan, sebuah bisnis memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang, mengelola keuangan secara lebih terarah, dan mengambil keputusan yang lebih didasarkan pada informasi yang akurat.

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar (Yosepha, 2021). UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Salah satu bentuk UMKM yang umum dijumpai adalah toko kelontong, yakni jenis usaha ritel tradisional yang menjual berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, alat rumah tangga, dan barang konsumsi lainnya dalam skala kecil.

Menurut (Putri, Rabbani, Surabakti, Sa'diya, & Adiyanto, 2024), UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah dalam hal pengelolaan keuangan. Masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara kurang tepat dan sederhana, karena

kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan

Salah satu contoh usaha mikro atau kecil yang umum dijalankan oleh masyarakat Indonesia adalah toko sembako, yang lebih dikenal dengan sebutan toko kelontong, toko kelontong biasanya berlokasi di lingkungan perumahan dan dikelola secara mandiri oleh pemiliknya (Halim, 2020). Sebagai bagian dari UMKM, toko kelontong memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2021), UMKM secara keseluruhan menyumbang 61,07% dari total PDB Indonesia dan menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja. Namun, meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, hanya sekitar 30% UMKM yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang memadai (Haryanto, 2021). Banyak toko kelontong tradisional masih mengandalkan ingatan atau catatan manual yang tidak sistematis, sehingga kesulitan dalam memantau arus keuangan secara akurat.

Ketiadaan pencatatan arus kas yang baik sering kali membuat pemilik usaha tidak menyadari apakah usaha mereka memperoleh keuntungan atau justru merugi. Selain itu, literasi keuangan yang rendah di kalangan pelaku UMKM memperburuk situasi ini, mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam mengelola dana operasional dan modal kerja. Hasil survei (OJK, 2020) menunjukkan bahwa hanya 35% pelaku usaha kecil yang memahami pentingnya laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha.

Dalam kondisi ini, pencatatan arus kas sederhana menjadi langkah awal yang sangat penting. Dengan alat yang tepat, pelaku usaha dapat mulai mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem pencatatan arus kas sederhana kepada Toko Pak Wasis, sebuah toko kelontong tradisional, dengan harapan dapat meningkatkan literasi keuangan pemiliknya serta membantu mengelola keuangan usaha secara lebih baik.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu :

### a. Tahap Observasi Awal

Tahap observasi ini, penyusun mengidentifikasi kondisi keuangan toko kelontong sebelum pencatatan arus kas dilakukan (Abdullah, 2019). Pemilik toko diwawancarai untuk memahami kebiasaan pengelolaan keuangan. Kemudian penyusun mengumpulkan data-data terutama pembelian bahan baku dan penerimaan pendapatan dari hasil penjualan produk. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemilik toko tentang konsep arus kas, pentingnya pencatatan, dan cara melakukannya dengan benar.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, penyusun mendampingi pemilik toko dalam mencatat transaksi harian menggunakan cara sederhana (manual atau digital) dengan format yang sudah disediakan. Kemudian pemilik toko mencoba untuk mempraktikkan pencatatan transaksi harian sesuai dengan arahan yang diberikan.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi melalui komunikasi baik secara langsung maupun media online seperti *gmeet* dan *Whatsapp*. Dalam tahap ini dilakukan peninjauan terhadap hasil pencatatan, diskusi mengenai kendala yang dihadapi, serta pemberian rekomendasi untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan UMKM Toko Pak Wasis, yang berlokasi di Jl. Raya Pilang Rt. 11 Rw. 05 No. 33 Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan membuat format sederhana arus kas. Format ini dirancang oleh tim penyusun karena pemilik toko belum memiliki karyawan yang dapat membantu dalam pencatatan keuangan. Format tersebut diberikan kepada pemilik toko untuk dipraktikkan secara manual maupun menggunakan komputer. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas secara lebih terstruktur. Berikut contoh bentuk tabel laporan arus kas UMKM toko Pak Wasis :

Tabel 1. Bentuk laporan arus kas UMKM pada Toko Pak Wasis

<b>LAPORAN ARUS KAS</b> <b>UMKM Toko Pak Wasis</b> <b>Periode 1 April – 30 April 2025</b>					
No.	Tanggal	Nama Akun	Keterangan	Debit	Kredit
1.	01 April 2025	Pembelian stok barang	Cleo 10 dus	200.000	
2.	03 April 2025	Penerimaan kas	Penerimaan dari pelanggan	150.000	
3.	07 April 2025	penjualan	Penjualan cleo 4 dus		96.000
4.	10 April 2025	Pembelian stok barang	Rokok surya 2 slop	500.000	
5.	10 April 2025	Penjualan	Telor 1 kg		28.000
6.	10 April 2025	Penjualn	Cleo 3 dus		72.000

Setelah melakukan pendampingan pencatatan arus kas kepada pemilik Toko Pak Wasis, terjadi beberapa perubahan signifikan dalam cara pengelolaan keuangan toko. Pada awalnya, pemilik toko hanya mencatat pengeluaran melalui nota pembelian stok, namun tidak mencatat pemasukan secara terstruktur. Dengan adanya pendampingan, pemilik toko diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan format sederhana. Sistem ini membantu pemilik toko untuk memahami pola arus kas, termasuk pendapatan bersih harian dan bulanan.

Selain itu, pemilik toko mulai menyadari pentingnya menyimpan dokumen seperti nota pembelian untuk keperluan pencatatan yang lebih akurat. Dalam satu minggu pertama implementasi sistem pencatatan, pemilik toko mencatat transaksi harian secara rutin. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa toko Pak Wasis memiliki surplus kas yang sebelumnya tidak disadari akibat ketiadaan pencatatan.

Pendampingan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan arus kas sederhana dapat meningkatkan kesadaran pemilik toko terhadap kondisi keuangan usaha mereka. Sebelumnya, pengelolaan toko dilakukan secara intuitif, tanpa data pendukung yang memadai. Dengan adanya pencatatan, pemilik toko dapat memantau aliran dana masuk dan keluar, yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan pemilik toko adalah kemampuan untuk merencanakan pembelian stok barang berdasarkan data keuangan. Sebelumnya, pembelian dilakukan secara spontan berdasarkan kecepatan barang habis terjual, tetapi sekarang keputusan ini didukung oleh data dari catatan arus kas. Selain itu, pemilik toko juga merasa lebih percaya diri dalam memahami keuntungan bersih dan biaya operasional.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi adalah kebiasaan mencatat yang belum sepenuhnya konsisten. Hal ini memerlukan penguatan melalui pelatihan lanjutan dan pengingat rutin. Solusi jangka panjang seperti penggunaan aplikasi digital sederhana dapat

dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan mengurangi beban manual. Pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pemilik toko, tetapi juga menunjukkan potensi dampak positif literasi keuangan pada usaha kecil. Keberhasilan implementasi pencatatan arus kas di Toko Pak Wasis dapat menjadi model yang dapat diterapkan pada UMKM serupa di wilayah lain.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan arus kas sederhana terbukti efektif dalam membantu pemilik UMKM, khususnya Toko Pak Wasis, dalam memahami dan mengelola kondisi keuangan usahanya. Melalui pencatatan yang lebih terstruktur, pemilik toko mampu melacak pendapatan dan pengeluaran secara lebih jelas, berbeda dengan kebiasaan sebelumnya yang hanya mengandalkan ingatan atau intuisi tanpa data pendukung. Selain itu, pencatatan yang terorganisasi memberikan manfaat praktis, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi surplus kas, merencanakan pembelian stok berdasarkan data yang tersedia, serta mengurangi pengambilan keputusan yang bersifat spontan dan kurang efisien. Namun demikian, implementasi sistem ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi mencatat yang belum terbentuk sebagai kebiasaan.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan pengingat secara berkala untuk menjaga keberlanjutan pencatatan keuangan. Sebagai rekomendasi pengembangan, penggunaan teknologi digital sederhana dapat menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pencatatan. Selain itu, pelatihan literasi keuangan secara berkelanjutan juga penting dilakukan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara mandiri. Penelitian ini memberikan model yang dapat direplikasi pada UMKM sejenis untuk mendorong peningkatan literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. d. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsury*, 4.
- Bramantyo, R., & Puput, S. (2019). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Media Sosial. *Jurnal BUDIMAS*, 4(1), 32-40.
- Halim, A. (2020). Analisis Pendapatan UMKM pada Kebab Blastfood dengan Adanya Pandemi COVID-19 di Daerah Tajur. *Repository GICI*.
- Haryanto, T. (2021). Tantangan UMKM dalam Mengelola Keuangan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 2(10), 101–110.
- Idris, M. (2021, March 26). *Apa itu UMKM: Pengertian, Kriteria, dan Contohnya*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/1532022726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya>
- Lintang, S.K., Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. (2025). Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25,16.
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Putri, M. C., Rabbani, A. A., Surabakti, A. B., Sa'diya, H., & Adiyanto, M. R. (2024). Pentingnya Pencatatan Arus Kas Masuk dan Keluar pada UMKM. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2, 3.
- Rahmawati, D. (2019). "Pengaruh Teknologi Digital terhadap Peningkatan Efisiensi UMKM." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi*.
- Reviandani, W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Rudjito. (2005). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Mendukung Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 3(1), 15-21.
- Statistik, badan pusat. (2021). *Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

- 
- Susanti, R. (2018). "Pentingnya Laporan Keuangan dalam Pengelolaan UMKM." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45-56.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 45-55.
- Swantana, N., & Akhirruddin, A. (2025). Efektivitas Kinerja Keuangan Melalui Analisis Rasio Arus Kas (Studi Kasus Pada PT Furniture Gresik). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6, 37.
- Yosepha, S. Y. (2021). Determinan Penggunaan Media Sosial, Kreativitas dan Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Coffee Shop di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen*, 2(11), 165.